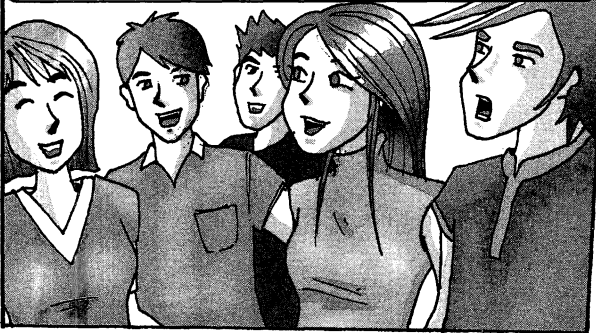


Beberapa kawan Sari ingin bertemu dengan Joel. Joel akan diwawancarai untuk majalah mahasiswa dalam bahasa Indonesia.



Tetapi mereka merasa malu, lalu kata mereka kepada Sari:



Bagaimana kalau Joel kamu ajak saja? Dia pasti setuju deh!

Jangan lucu-lucu, ya. Harus ada pertanyaan yang bermakna. Minta diberi daftar masalah téma wawancara sebelumnya, kalau dapat. Mudah-mudahan nanti berlangsung dengan lancar.



Joel tidak suka ditertawakan.



Joel dikerumuni mahasiswa, dipimpin Sari. Jawabannya akan mereka rekam.

Apa yang Joel paling suka tentang Indonesia?



Ya, sulit kalau disuruh memilih. Mungkin sifat orang Indonesia yang ramah-tamah dan terbuka terhadap orang dari luar...

Apa yang Joel paling benci tentang Indonesia?



Jelas, polusi udara dan eksploitasi lingkungan. Kami sayang pada alam, dan tidak suka kalau dirusakkan untuk mencari keuntungan berlebih-lebihan.

Sebenarnya, ada kawan-kawan yang ingin melanjutkan studinya ke luar negeri. Apakah dapat diurus Joel? Bagaimana caranya?



Ada cukup banyak jalan yang bisa ditempuh. Misalnya untuk penelitian pasca sarjana, dibimbing oleh ahli di Australia atau Amerika. Tetapi selalu ada syarat: bahasa Inggris harus bagus, supaya lancar berkomunikasi.

Barangkali sudah cukup, terima kasih banyak, Joel.



Sama-sama!

LESSON 18

The Interview

Wawancara

Beberapa kawan Sari ingin bertemu dengan Joel. Joel akan diwawancarai untuk majalah mahasiswa dalam bahasa Indonesia. Tetapi mereka merasa malu, lalu kata mereka kepada Sari: "Bagaimana kalau Joel kamu ajak saja? Dia pasti setuju déh!"

Joel tidak suka ditertawakan. "Jangan lucu-lucu, ya. Harus ada pertanyaan yang bermakna. Minta diberi daftar masalah téma wawancara sebelumnya, kalau dapat. Mudah-mudahan nanti berlangsung dengan lancar."

Joel dikerumuni mahasiswa, dipimpin Sari. Jawabannya akan mereka rekam. Misalnya:

S. "Apa yang Joel paling suka tentang Indonesia?"

J. "Ya, sulit kalau disuruh memilih. Mungkin sifat orang Indonesia yang ramah-tamah dan terbuka terhadap orang dari luar..."

S. "Apa yang Joel paling benci tentang Indonesia?"

J. "Jelas, polusi udara dan eksploitasi lingkungan. Kami sayang pada alam, dan tidak suka kalau dirusakkan untuk mencari keuntungan berlebih-lebihan."

S. "Sebenarnya, ada kawan-kawan yang ingin melanjutkan studinya ke luar negeri. Apakah dapat diurus Joel? Bagaimana caranya?"

J. "Ada cukup banyak jalan yang bisa ditempuh. Misalnya untuk penelitian pasca sarjana, dibimbing oléh ahli di Australia atau Amerika. Tetapi selalu ada syarat: bahasa Inggris harus bagus, supaya lancar berkomunikasi."

S. "Barangkali sudah cukup, terima kasih banyak, Joel."

J. "Sama-sama!"

WORDLIST

ahli	expert	bimbing: dibimbing	supervised
alam	nature	bing	
benci	to hate	daftar	list
berkomunikasi	to communicate	déh	(colloquial particle, emphasizing that something is right)
berlangsung	to proceed, go ahead	eksploitasi	exploitation
berlebih-lebihan	excessive		
bermakna	meaningful		

faédah	benefit	sekian	this much, as much as this
jawaban	answer	setuju	to agree
kerumun: dikeru-	crowded, surrounded	sifat	character
muni		supaya	so that
kesediaan	willingness	suruh: disuruh	told, ordered
keuntungan	profit	syarat	condition
lingkungan	environment	téma	theme, subject
lucu	funny	tempuh: menem-	to enter on, follow (a way)
malu	shy, embarrassed	puh	
pasca sarjana	postgraduate	tentang	about
penelitian	research	terbuka	open
pilih: memilih	to choose	terhadap	towards
pimpin: dipimpin	led	tertawa: diterta-	laughed at, made fun of
polusi	pollution	wakan	
ramah-tamah	friendly, warm, cordial	urus: diurus	arranged, organized
rekam: meréka	recorded by them	wawancara	interview
rekam		wawancara: diwa-	interviewed
rusak: dirusakkan	destroyed, ruined	wancarai	
sayang pada	to love, be fond of		

LANGUAGE NOTES

The passive

The difference between active and passive verb forms is very important in Indonesian, as the passive is much used. To understand the difference, it might be useful to start from an example in English:

Many people read this book. [ACTIVE]

Compare:

This book is read by many people. [PASSIVE]

In the first sentence, the subject is “many people”, and in the second “this book”—a change of focus. At the same time, the form of the verb has also changed, from “read” to “is read”, and with other words we see the ending –ed. (In different examples, “is” might of course be replaced with “am”, “are”, “was”, “were”; and the –ed here is the past participle, and has nothing to do with the past tense.)

The situation in Indonesian is very similar, in that with the passive the focus of the sentence is different, and the form of the verb changes too.

A normal active structure is: Subject – meN-verb – Object. But in Indonesian it is very common to highlight the object, by making it the subject, that is, by putting it first in the sentence and changing the verb into a passive form. Somehow, it seems less personal. But the old subject, now termed Agent, still has to be accommodated.

By using the example above and putting it into Indonesian, we can illustrate the transformation and at the same time introduce the first pattern:

Banyak orang membaca buku ini. [ACTIVE] Many people read this book.

Buku ini dibaca oléh banyak orang. [PASSIVE] This book is read by many people.

Regarding form, we note that the prefix **meN-** has disappeared and has been replaced by the prefix **di-**.³ Further, the “agent”, that is, those doing the action, is introduced by the word **oléh**, “by”. Whenever the agent is a noun we will find the **di-** form of the verb. Even when no agent is actually present, as sometimes happens, we still have the prefix **di-**, e.g.

Buku ini sering dibaca. This book is often read.

In a somewhat informal style, the word **oléh** can be omitted, but only if it follows its verb directly, thus:

Buku ini dibaca banyak orang. This book is read by many people.

(In translation we have to keep the “by”.)

But when the agent is the third person pronoun, **dia**, there is a change: we still have **di-**, but **dia** takes the form **-nya**, which is suffixed to the verb, as in:

Buku ini dibacanya. This book is/was read by him/her.

By the way, this translation may not sound very idiomatic in English, so one may choose to reproduce it in the active: “He/she read this book”.

With the pronoun “they”, **meréka**, we have to use **oléh**:

Buku ini dibaca oléh meréka. This book was read by them.



So far, with a noun or pronoun we have seen only third person agents (he, she, they, it, or a thing). With first and second person agents, the pattern changes: the **di-** does not occur, and the agents are put in a different place, namely in front of the verb in its base-word form, thus:

Saya membaca buku ini. [ACTIVE] I read this book.

Buku ini saya baca. [PASSIVE] This book was read by me.

³ Please observe that this is a prefix, that is, is written joined to the base-word, and has nothing to do with the preposition **di**, which has a completely different function and is always written separately.

The pronouns **kamu**, “you”, **kita** and **kami**, “we”, work in exactly the same way as **saya**.

Kamu membaca buku ini. [ACTIVE] You read this book.
Buku ini kamu baca. [PASSIVE] This book is read by you.

But if the agent pronoun is **aku** or **engkau**, it is written in a shortened form and prefixed:

Buku ini kubaca. This book is read by me.
Buku ini kaubaca. This book is read by you.

These forms are more likely to be found in literature or songs.

Even with third person agents, **dia** and **meréka**, this pattern can be used and is considered correct:

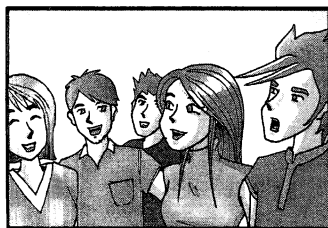
Buku ini dia baca. This book is read by him/her.
Buku ini meréka baca. This book is read by them.

In the examples given here using the verb **membaca**, we have no suffix, but the same applies to any verb, also ones with **-i** or **-kan**; these are unaffected by the change to a passive form, e.g.

menyirami to water → **disirami** watered
mendengarkan to listen to → **didengarkan** listened to

Care should be taken with the pronoun “it”, because this sometimes occurs in an impersonal sense, and is associated with a passive verb in Indonesian, but without any separate word for “it”, e.g. **Perlu diingat...** “It is necessary to recall...”, even where it may look like an active in English translation.

Finally, we should mention that there are other kinds of passive, featuring the affixes **ke-****-an** and **ter-**, which will be discussed in Lessons 21 and 22.



LATIHAN 18 EXERCISE 18

Wawancara The Interview

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Bacalah isi bacaan baik-baik dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. P: Siapa yang ingin mewawancarai Joel?

J: _____

2. P: Pertanyaan yang bagaimana yang dikehendaki Joel?

J: _____

3. P: Apa yang disukai Joel tentang Indonesia?

J: _____

4. P: Apa yang paling tidak disukai Joel tentang Indonesia?

J: _____

5. P: Pertanyaan apa lagi yang diajukan kepada Joel?

J: _____

6. P: Syarat utama apa yang harus dipunyai oleh mahasiswa Indonesia untuk belajar ke Australia atau Amerika menurut Joel?

J: _____

7. P: Mengapa kemampuan berbahasa Inggris sangat penting menurutmu?

J: _____

8. P: Mahasiswa apa dari Indonesia yang kebanyakan belajar di luar negeri?

J: _____

B. Menyimak

■ Simaklah baik-baik *Tape Latihan 18* kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. P: Sebutkan contoh kegiatan-kegiatan mahasiswa UI di luar kuliah mereka!

J: _____

2. P: Bagaimana pendapat orang tua Sari terhadap kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler tersebut?

J: _____

3. P: Mengapa Sari dan Joel menganggap kegiatan tersebut sama pentingnya dengan kuliah mereka?

J: _____

4. P: Apakah Joel sangat tertarik dengan organisasi mahasiswa peduli lingkungan yang ada di kampus? Mengapa? Jelaskan!

J: _____

5. P: Kegiatan apa yang diikuti Sari dan kakaknya?

J: _____

6. P: Menurut Joel apa perbedaan utama antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Australia?

J: _____

7. P: Apa artinya keberadaan majalah yang ditulis mahasiswa di kampus menurut Agus?

J: _____

8. P: Menurut Sari satu kemampuan apa yang harus dipunyai oleh mahasiswa Indonesia?

J: _____

C. Tata bahasa

■ Carilah lima kalimat pasif di dalam bacaan lalu terjemahkanlah ke dalam bahasa Inggris yang baik!

1. In : _____
Eng: _____

2. In : _____
Eng: _____

3. In : _____
Eng: _____

4. In : _____
Eng: _____

5. In : _____
Eng: _____

D. Membuat pertanyaan

■ Tulislah satu pertanyaan untuk tokoh-tokoh terkenal di bawah ini:

1. Nelson Mandela
Q: _____?

2. Tiger Woods
Q: _____?

3. J K Rowling
Q: _____?

4. Einstein
Q: _____?

5. Marie Curie
Q: _____?

6. Mother Theresa
Q: _____?

7. R.A. Kartini
Q: _____?

8. Helen Keller

Q: _____ ?

9. Aung San Suu Kyi

Q: _____ ?

10. Bill Gates

P: _____

E. Siapakah saya?

■ *Bacalah keterangan singkat yang disediakan kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini*

1. Saya berasal dari salah satu negara di Asia yang paling padat penduduknya. Perawakan saya kecil, tanpa rambut dan saya selalu memakai kaca mata. Saya dikenal dengan pendekatan politik anti kekerasan. Nama keluarga saya sama dengan salah satu dinasti politik ternama di negara saya.

P: Siapakah saya?

J: _____

2. Saya seorang laki-laki dan nama depan saya dimulai dengan huruf W. Saya lahir di Inggris dan karya tulisan saya dianggap memberi pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Inggris. Karya tulisan saya dianggap klasik dan sudah sering kali diangkat menjadi film atau drama. Hampir semua orang di seluruh dunia pernah mendengar nama saya. Salah satu karya saya yang paling banyak dikenal orang adalah tentang kisah cinta sepasang anak muda yang tragis.

P: Siapakah saya?

J: _____

3. Saya berasal dari sebuah negara yang dikenal sebagai negara matador. Selain matador, orang-orang juga mengenal negara saya sebagai tempat diadakannya festival tomat besar-besaran. Hobi saya melukis tetapi lukisan-lukisan saya sama terkenalnya dengan kumis saya.

P: Siapakah saya?

J: _____

4. Karena tradisi yang sangat kolot dari kecil saya sudah dipingit di rumah. Semua anak perempuan dilarang untuk keluar rumah apa lagi pergi ke sekolah untuk mendapat pendidikan. Pada zaman itu tidak ada persamaan hak untuk wanita. Saya tidak setuju dengan pandangan yang menurut saya sangat merendahkan derajat kaum wanita. Léwat surat-surat yang saya tulis dan kirim kepada sahabat saya di negara Belanda, saya ungkapkan ketidaksetujuan saya terhadap perlakuan yang diterima oléh kebanyakan perempuan Indonesia pada jaman itu.

P: Siapakah saya?

J: _____